

ABSTRAK

Chynthya Nursyifa Fitri Mulyani, 1221030035, 2026, “PENAFSIRAN AYAT-AYAT ETIKA RUMAH TANGGA STUDI KOMPARATIF TAFSIR AL-MARĀGĪ DAN AL-MUNIR”

Fenomena meningkatnya perceraian, perselingkuhan, dan konflik keluarga menunjukkan bahwa nilai-nilai etika rumah tangga belum terimplementasi secara optimal. Padahal, Al-Qur’ān telah memberikan pedoman kehidupan keluarga melalui prinsip *mu’āsyarah bi al-ma’rūf, ‘iffah*, amānah, serta keseimbangan hak dan kewajiban suami istri. Meskipun demikian, penelitian mengenai etika rumah tangga masih banyak dilakukan secara parsial dan belum ditemukan kajian yang secara khusus membandingkan penafsiran ayat-ayat etika rumah tangga dalam Tafsīr Al-Marāgī dan Tafsīr Al-Munīr. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Ahmad Musthafa al-Maraghi dan Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan etika rumah tangga, sekaligus mengidentifikasi persamaan serta perbedaan pandangan keduanya. Adapun ayat yang dijadikan objek penelitian meliputi QS. An-Nisā’ [4]: 19, QS. Al-Isrā’ [17]: 32, QS. An-Nūr [24]: 30, QS. Ar-Rūm [30]: 21, QS. An-Nisā’ [4]: 34–35, dan QS. Al-Baqarah [2]: 228–229 yang mengandung nilai-nilai dasar etika dalam kehidupan keluarga menurut Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) serta pendekatan komparatif (*muqāran*). Data primer diperoleh dari Tafsir Al-Marāgī karya Ahmad Musthafa al-Maraghi dan Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili. Sementara itu, data sekunder berasal dari berbagai sumber pendukung, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan cara menginventarisasi, mengelompokkan, membandingkan, serta menafsirkan data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua mufasir memandang etika rumah tangga sebagai fondasi terciptanya keluarga yang harmonis dan bertanggung jawab. Al-Marāgī lebih menekankan aspek sosial dan moral, seperti pembinaan akhlak, komunikasi, dan hubungan emosional dalam keluarga. Sementara itu, Az-Zuhaili lebih menyoroti aspek normatif dan fikih yang berkaitan dengan tujuan syariat dan kemaslahatan sosial. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, keduanya saling melengkapi dalam menjelaskan konsep etika rumah tangga berdasarkan perspektif Al-Qur’ān.

Kata kunci: Etika rumah tangga, Tafsir komparatif, Al-Marāgī, Wahbah az-Zuhaili.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG